

Profil dan Implementasi Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di TKK Satu Atap SDK Olabolo

Maria Magdalena De Pazi Tawa^{1*}, Maria Oktaviana Ngasi², Marsela Gaudensia Zae³, Marselina Ninu⁴, Konstantinus Dua Dhiu⁵

1,2,3,4,5 STKIP Citra Bakti

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v2i4.1890>

*Correspondence: Maria Magdalena De Pazi Tawa

Email:

mariamagdalenedepazitawa@gmail.com

Received: 08-05-2025

Accepted: 19-06-2025

Published: 21-07-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

and school regulations. In addition, this study also highlights the implementation of five of the seven habits of great Indonesian children applied in the school, namely the habit of worship, exercising, eating healthy and nutritious food, loving to learn, and being part of the community. The methods used in this study were field observation, interviews with the school, and documentation of activities. The observation results show that children at TKK Satu Atap SDK Olabolo have demonstrated behavior that reflects these positive habits in their daily activities at school. This reflects the school's success in instilling character values from an early age. These findings are expected to be an inspiration for other early childhood education institutions in building the character of students through consistent habits.

Keywords: Implementation, Children's Habits, Great Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan profil TKK Satu Atap SDK Olabolo yang mencakup sejarah pendirian, visi dan misi, struktur organisasi, serta tata tertib sekolah. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti implementasi lima dari tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat yang diterapkan di sekolah tersebut, yaitu kebiasaan beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, serta bermasyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan, wawancara dengan pihak sekolah, dan dokumentasi kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak di TKK Satu Atap SDK Olabolo telah menunjukkan perilaku yang mencerminkan kebiasaan positif tersebut dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Hal ini mencerminkan keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak usia dini. Temuan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya dalam membangun karakter peserta didik melalui pembiasaan yang konsisten.

Kata kunci: Implementasi, Kebiasaan Anak, Indonesia Hebat

Abstract: This study aims to describe the profile of TKK Satu Atap SDK Olabolo which includes the history of its establishment, vision and mission, organizational structure,

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian, karakter, serta potensi anak secara menyeluruh. Pada tahap ini, anak berada dalam masa emas perkembangan (golden age) yang membutuhkan stimulasi terarah dan konsisten untuk mendukung tumbuh kembang optimal baik secara fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun spiritual (Putri, 2020). Dalam konteks kebijakan nasional, penguatan

karakter melalui kebiasaan hidup sehat menjadi perhatian penting sebagaimana digagas oleh program “7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat” dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Pengelola Web Kemendikbud, 2024). Namun demikian, pelaksanaan pembiasaan ini masih sangat bergantung pada kesiapan dan strategi lembaga PAUD dalam mengintegrasikannya ke dalam kegiatan harian anak.

Lembaga pendidikan seperti TKK Satu Atap SDK Olabolo memainkan peran strategis dalam mendukung kebijakan nasional dalam pembentukan karakter anak melalui pembiasaan yang terstruktur. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara rinci mengeksplorasi praktik implementasi kebiasaan anak Indonesia hebat di satuan PAUD yang berada di wilayah terpencil atau minim akses, seperti di Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur. Kebanyakan studi cenderung fokus pada kawasan perkotaan dengan dukungan sumber daya yang memadai (Ariana & Yuanita, 2021). Gap ini menunjukkan perlunya kajian yang mengangkat bagaimana lembaga PAUD di daerah pedesaan tetap mampu menumbuhkan kebiasaan positif secara efektif dan kontekstual (Hidayat & Nurhasanah, 2021). Selain itu, penting juga untuk mengangkat praktik baik dari satuan pendidikan yang berhasil membentuk karakter anak meskipun dalam keterbatasan sarana (Nurhasanah & Marlina, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kelembagaan serta praktik penerapan lima kebiasaan anak Indonesia hebat beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, dan bermasyarakat di TKK Satu Atap SDK Olabolo. Fokus diberikan pada bagaimana nilai-nilai tersebut ditanamkan secara konsisten dalam rutinitas belajar anak usia dini, serta strategi yang digunakan oleh sekolah dalam membangun pembiasaan tersebut. Penelitian ini juga mengamati sejauh mana kebiasaan tersebut ditampilkan dalam perilaku keseharian anak (Anggraeni & Maulidia, 2021).

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap model pengembangan pembiasaan karakter di PAUD berbasis kontekstual-lokal. Hasil temuan dapat menjadi referensi praktis bagi guru, kepala sekolah, maupun pembuat kebijakan dalam menyusun strategi pendidikan karakter yang efektif dengan pendekatan sederhana, murah, namun berdampak (Pratiwi & Wulandari, 2020). Selain itu, studi ini memperkaya literatur tentang pendidikan karakter anak usia dini di wilayah pedesaan, yang selama ini kurang terangkat dalam diskursus akademik (Hendrisab, 2023; Intansari et al., 2023).

Dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini memberikan gambaran empiris tentang bagaimana pembiasaan karakter dapat diinternalisasikan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah PAUD. Melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta kegiatan dokumentasi, peneliti berupaya menangkap dinamika nyata yang terjadi di lapangan. Hasil studi ini diharapkan dapat mendorong replikasi praktik baik di satuan PAUD lain dengan mempertimbangkan konteks lokal masing-masing (Creswell & Poth, 2018; Miles et al., 2014).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif. Pemilihan pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara rinci praktik pembentukan karakter melalui kebiasaan hidup sehat yang diterapkan di lingkungan TKK Satu Atap SDK Olabolo. Seperti dijelaskan oleh Creswell dan Poth (2018), pendekatan

kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang pelaku secara langsung dalam konteks alamiahnya. Pendekatan ini dianggap sesuai karena dapat menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata dan holistik di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di TKK Satu Atap SDK Olabolo yang berlokasi di Desa Sangadeto, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kegiatan observasi dilakukan selama kurun waktu delapan hari, dimulai pada tanggal 17 hingga 25 Februari 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik dari kelompok A dan B yang berjumlah 25 anak. Fokus utama penelitian terletak pada pengamatan terhadap lima aspek kebiasaan positif, yakni kegiatan beribadah, aktivitas fisik (olahraga), konsumsi makanan sehat dan bergizi, semangat belajar, serta interaksi sosial anak dalam kehidupan sekolah.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga metode, yaitu pengamatan langsung (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara aktif aktivitas siswa dalam lingkungan sekolah (Putri & Fauziah, 2020). Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas menggunakan format semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mendalam terkait kebijakan sekolah dan praktik yang dijalankan (Fadillah & Hadi, 2021). Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan harian, dan arsip lainnya digunakan untuk memperkuat hasil temuan di lapangan (Widiasti & Pramesti, 2020). Untuk menjamin keakuratan data, digunakan teknik triangulasi dengan cara membandingkan hasil dari berbagai sumber dan metode pengumpulan (Susanti & Fitriah, 2020).

Proses analisis data dilakukan mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Tahapan dalam proses ini mencakup penyaringan atau reduksi data yang tidak relevan, penyajian data dalam bentuk naratif, dan penarikan kesimpulan secara bertahap. Seluruh tahapan dilakukan secara simultan dan terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Dengan metode ini, peneliti memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai implementasi pembiasaan karakter sehat di TKK Satu Atap SDK Olabolo.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan lapangan, diketahui bahwa TKK Satu Atap SDK Olabolo telah berhasil menerapkan lima dari tujuh elemen dalam program “7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat” yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kelima kebiasaan tersebut meliputi: kegiatan ibadah, aktivitas fisik (olahraga), konsumsi makanan sehat dan bergizi, minat belajar yang tinggi, serta kemampuan bersosialisasi. Kebiasaan ini ditanamkan melalui berbagai kegiatan harian yang dirancang secara sistematis di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan pendekatan pembiasaan berbasis lingkungan nyata yang sangat penting dalam tahap perkembangan anak usia dini, sebagaimana ditegaskan oleh Lickona (2018), bahwa karakter tidak hanya diajarkan, tetapi dibentuk melalui kebiasaan dan keteladanan.

Kebiasaan beribadah tercermin dalam rutinitas doa pagi yang dilakukan secara bersama-sama oleh siswa dan guru di ruang doa. Aktivitas ini bertujuan menanamkan nilai-

nilai keagamaan dan kedisiplinan sejak usia dini. Jamaluddin et al. (2020) menjelaskan bahwa ibadah bukan hanya mencakup praktik ritual formal, tetapi juga tindakan positif yang dilakukan dengan niat tulus kepada Tuhan. Melalui pembiasaan ini, anak-anak diharapkan memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat.

Pada aspek kebiasaan berolahraga, senam pagi dan permainan fisik seperti ayunan, jungkat-jungkit, dan lari-larian dilakukan setiap hari sebelum belajar dimulai. Aktivitas ini tidak hanya bermanfaat secara fisik, tetapi juga menjadi medium pembelajaran sosial, seperti berbagi giliran dan bekerja sama dalam kelompok (Utami & Hasibuan, 2021). Sesuai dengan pendapat Dewi & Fitria (2022), aktivitas motorik kasar dalam bentuk permainan sangat penting dalam pengembangan koordinasi tubuh, pengendalian diri, dan kesiapan belajar kognitif. Dengan demikian, olahraga di TKK Satu Atap SDK Olabolo tidak hanya menyehatkan, tetapi juga mendidik dalam konteks karakter (Safitri, dkk., 2024).

Sementara itu, pelaksanaan kebiasaan makan sehat dan bergizi diwujudkan dalam program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dilaksanakan secara berkala. Meskipun belum dilakukan setiap hari, program ini menjadi sarana bagi anak-anak untuk belajar pentingnya pola makan yang sehat (Hidayah & Suryani, 2020). Intansari et al. (2023) mengungkapkan bahwa konsumsi makanan bergizi yang halal dan seimbang sangat diperlukan dalam mendukung perkembangan fisik dan mental anak secara menyeluruh.

Selanjutnya, kebiasaan belajar terlihat dari perilaku aktif anak dalam bertanya serta antusiasme saat bermain menggunakan media pembelajaran seperti balok dan puzzle. Anak-anak menunjukkan keingintahuan tinggi terhadap lingkungan sekitarnya, yang menandakan adanya dorongan belajar yang kuat dari dalam diri mereka. Putri (2020) menjelaskan bahwa minat belajar yang tumbuh secara alami merupakan salah satu indikator awal dari pembentukan karakter pembelajar yang tangguh dan adaptif terhadap perubahan.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penelitian

Kebiasaan bermasyarakat juga tampak dalam interaksi sehari-hari antar siswa. Anak-anak terbiasa berbagi alat tulis, mainan, dan makanan, serta menunjukkan sikap sopan santun seperti menyapa, mengucapkan terima kasih, dan meminta maaf saat diperlukan (Suharjana, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Suharjana (2013) yang menyatakan bahwa keterampilan sosial harus mulai dibentuk sejak dini agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang peduli, toleran, dan mampu bekerja sama dalam lingkungan sosial.

Secara keseluruhan, hasil ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan program pembiasaan karakter di TKK Satu Atap SDK Olabolo telah berjalan dengan baik. Sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai karakter, meskipun berada di daerah terpencil. Strategi yang diterapkan menunjukkan relevansi dengan kebijakan pendidikan karakter nasional, sekaligus membuktikan bahwa pembentukan kebiasaan positif di lembaga PAUD sangat mungkin dilakukan secara efektif melalui pendekatan sederhana namun konsisten.

Kesimpulan

TKK Satu Atap SDK Olabolo telah menunjukkan keberhasilannya sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang mengedepankan pembentukan karakter melalui penerapan kebiasaan-kebiasaan positif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa TKK Satu Atap SDK Olabolo berhasil membentuk karakter anak usia dini melalui implementasi lima kebiasaan dari program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yaitu beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, semangat belajar, dan bermasyarakat. Praktik pembiasaan ini dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dalam rutinitas harian, meskipun sekolah berada di wilayah terpencil dengan keterbatasan sumber daya.

Implikasi penting dari hasil penelitian ini adalah bahwa pembentukan karakter anak usia dini tidak semata bergantung pada fasilitas atau lokasi sekolah, tetapi lebih pada strategi pembiasaan yang konsisten, dukungan lingkungan yang mendidik, serta keteladanan dari guru dan tenaga pendidik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter yang efektif dapat dibangun dari hal-hal sederhana namun bermakna, seperti rutinitas doa pagi, senam bersama, makan sehat, dan interaksi sosial yang positif.

Rekomendasi praktis bagi lembaga PAUD lainnya adalah untuk mulai merancang kegiatan harian yang berfokus pada pembentukan karakter melalui kebiasaan nyata. Sekolah juga disarankan untuk melibatkan orang tua dalam pembiasaan di rumah agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat secara berkelanjutan. Selain itu, penting untuk mendokumentasikan praktik-praktik baik ini agar dapat direplikasi di satuan PAUD lain, khususnya di daerah dengan keterbatasan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian komparatif antara beberapa lembaga PAUD di daerah terpencil dan perkotaan guna mengevaluasi efektivitas implementasi pembiasaan karakter dalam konteks yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi lebih dalam peran guru, orang tua, dan komunitas dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter berbasis kebiasaan.

Dengan demikian, pendekatan pembiasaan seperti yang dilakukan di TKK Satu Atap SDK Olabolo dapat menjadi model inspiratif bagi pendidikan anak usia dini di seluruh Indonesia, khususnya dalam membentuk generasi muda yang sehat, cerdas, dan berkarakter kuat sejak dini.

Daftar Pustaka

Anggraeni, AD, & Maulidya, R. (2021). *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pembiasaan Positif Berbasis Kegiatan Sehari-Hari di PAUD*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9 (1), 48–57. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.34211>

- Ariani, D., & Yunita, F. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter di Daerah Terpencil: Studi Kasus di PAUD Pedalaman Kalimantan Tengah*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 115–125. <https://doi.org/10.21009/jpauud.v10i2.217>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, M., & Fitria, L. (2022). *Kolaborasi Anak dalam Aktivitas Fisik di PAUD: Pembelajaran tentang Antri, Giliran, dan Kerja Sama*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 60–69. <https://doi.org/10.21009/jpauud.v6i1.4788>
- Fadillah, N., & Hadi, S. (2021). *Penggunaan Observasi dan Wawancara Semi-Terstruktur dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 998–1006. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.944>
- Hendrisab. (2023). *Kebiasaan Kecil Berdampak Positif Terhadap Pembentukan Akhlak*. *Jurnal El-Rusyd*, 7(2), 12–24.
- Hidayah, R., & Suryani, T. (2020). *Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam Meningkatkan Status Gizi Anak di PAUD*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2), 610–618. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.469>
- Hidayat, R., & Nurhasanah, S. (2021). *Strategi Guru PAUD dalam Membentuk Karakter Anak di Daerah Pedesaan*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 31–40. <https://doi.org/10.21009/jpauud.v5i1.1832>
- Intansari, I., Wulandari, S., Sugara, U., & Rahman, N. A. A. (2023). *Healthy and Halal Food's Contribution to Children After the Covid-19 Pandemic*. *Journal of Halal Science, Industry, and Business*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.31098/jhasib.v1i2.1964>
- Jamaludin, J., Maskur, S., & Anwar, S. S. (2020). *Konsep Ibadah Dzikir & Do'a Terbaik*.
- Karina Nur Safitri, et al. (2024). *Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar: Manfaat Olahraga untuk Kesehatan Tubuh*. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 44–56. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i2.2108>
- Lickona, T. (2018). *How to Raise Kind Kids: And Get Respect, Gratitude, and a Happier Family in the Bargain*. TarcherPerigee.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nurhasanah, S., & Marlina, R. (2020). *Praktik Baik Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Terpencil: Keteladanan dan Pembiasaan sebagai Kunci*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2), 645–652. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.487>
- Pengelola Web Kemendikbud. (2024). *Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat: Membentuk Generasi Berkarakter*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Pratiwi, R. D., & Wulandari, S. (2020). *Strategi Sederhana dalam Menanamkan Nilai Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nonformal*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 520–527. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.397>
- Putri, LR, & Fauziah, N. (2020). *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian PAUD: Studi Kualitatif dengan Observasi dan Wawancara*. *Jurnal Zaman Keemasan*, 4 (2), 78–87. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i2.2186>

- Putri, S. A. (2020). *Comparative Study of Paradigm on Character Education Perspective by Paulo Freire and Ki Hajar Dewantara*. Proceedings of International Conference on Science and Engineering, 3(April), 649–652. <https://doi.org/10.14421/icse.v3i2.580>
- Putri, S. A. (2020). *Comparative Study of Paradigm on Character Education Perspective by Sugiyono*. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Safitri, K. N., Santosa, H. W., & Arifin, Z. (2024). *Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar: Manfaat Olahraga untuk Kesehatan Tubuh*. Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, 3(2), 44–56. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i2.2108>
- Suharjana. (2013). *Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(2), 189–201.
- Suharjana. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sosial dan Emosional*. Jurnal Pendidikan Karakter, 9(2), 189–201. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.27856>
- Susanti, A., & Fitriah, L. (2020). *Penerapan Teknik Triangulasi dalam Menjamin Validitas Penelitian Kualitatif PAUD*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 527–534. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.398>
- Utami, S., & Hasibuan, L. (2021). *Pentingnya Permainan Berkelompok dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Cakrawala Dini, 9(2), 62–70. <https://doi.org/10.17509/cd.v9i2.42132>
- Widiasih, R., & Pramesti, D. (2021). *Peran Dokumentasi dalam Penelitian Kualitatif di Lembaga PAUD: Studi Penguatan Validitas Data*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 912–920. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.915>